



Pelatihan Strategi Metakognisi Membaca untuk Memperkuat Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 192 Pekanbaru

Latif^{1*}, Hidayatun Nur²

^{1,2}Universitas Islam Riau

e-mail correspondence*: latif@edu.uir.ac.id

History Artikel	Abstract
Received: 26 January 2026 Revised: 10 February 2026 Accepted: 26 March 2026	This Community Service Activity was carried out at SDN 192 Pekanbaru with the title Training on Reading Metacognition Strategies to Strengthen Reading Comprehension of Grade V Students of SDN 192 Pekanbaru City. The activity was carried out using qualitative research using observational data collection and interviews. This activity used a contextual approach in the form of training and exercises. The purpose of the training was to improve teachers' and students' knowledge and understanding of reading metacognition strategies in reading comprehension. The teacher training activity was carried out on February 14, 2026 and February 21, 2026, reading metacognition training for grade V students of SDN 192 Pekanbaru. The results of the training: (1) Strengthened understanding of reading metacognition strategies by teachers which include prediction, questioning, clarifying, summarizing, and monitoring or checking strategies; (2) Strengthened students' understanding of reading metacognition strategies applied in the reading comprehension process. Based on final observations and interviews, the training was very helpful in strengthening teachers' understanding of metacognition strategies applied in reading comprehension. For students, the training accompanied by the exercises provided was useful for increasing reading comprehension knowledge and improving student learning outcomes.
Keyword National Education Standards (SNP), Christian Theological Senior High School (SMTK), Accreditation, Educational Quality, Case Study;	

To cite this article: Latif, L and Nur, H. (2026). *Pelatihan Strategi Metakognisi Membaca untuk Memperkuat Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 192 Pekanbaru*. *Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1) 2026, Hal : 122-126. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i1.xxxx>

PENDAHULUAN

Di era informasi dan komunikasi yang semakin terbuka, membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia seperti dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, membaca dijadikan fondasi untuk memahami berbagai pelajaran di sekolah. Membaca adalah proses kognitif yang memungkinkan siswa memahami teks tertulis, yang menjadi dasar untuk belajar di berbagai mata pelajaran di sekolah (Alsaedi et al., 2021). Berbagai pelajaran yang disajikan di sekolah akan mudah dipahami apabila siswa/i di sekolah sudah memiliki kemampuan dan keterampilan membaca. Apabila siswa/i di sekolah sudah memiliki kemampuan dan keterampilan membaca, maka tentu akan menjadikan siswa/i tersebut menjadi sukses (Sukma, 2022). Siswa yang sukses karena membaca dapat ditandai siswa tersebut memiliki daya pikir yang tinggi, kosa kata yang bertambah, wawasan yang luas, dan sikap intelektual. Kesuksesan seseorang maupun siswa karena membaca diperkuat Sukma (2023) bahwa membaca

merupakan jembatan seseorang meraih kesuksesan dan kemajuan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

Mengingat pentingnya membaca menjadi penentu kesuksesan siswa, maka setiap sekolah menekankan ketuntasan membaca di kelas awal terutama di sekolah dasar. Agar siswa tuntas membaca di kelas awal, maka kegiatan membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Saat tuntas membaca permulaan di kelas awal, langkah berikutnya siswa masuk ketahapan membaca pemahaman. Membaca pemahaman menandakan para siswa di sekolah dasar sudah mampu memahami isi informasi dari berbagai buku yang disajikan. Pemahaman membaca adalah kemampuan penting yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami informasi dari berbagai teks yang disajikan (Ozscan & Gucum, 2025). Akan tetapi, banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca pemahaman terutama memahami isi informasi atau bacaan padahal para siswa secara teknis sudah mampu mengenal huruf dan melafalkan kata (Kemendikbud, 2019)

Permasalahan membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan isu yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Permasalahan membaca pemahaman tersebut seperti ditemukan di SDN 192 Pekanbaru. Siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru mengalami kendala dalam membaca pemahaman. Adapun kendala yang ditemukan seperti siswa kesulitan memahami isi teks yang disajikan, kesalahan mencari ide pokok dan kesulitan membuat simpulan dan kesulitan mengingat informasi yang disajikan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa kendala kesulitan membaca pemahaman dikarenakan pengajaran yang konvensional, lingkungan sekolah yang kurang bacaan dan kurangnya pelatihan guru. Pelatihan guru sangat penting karena menentukan kualitas pembelajaran (Pursitasari et al., 2025). Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan upaya berupa pelatihan guru terhadap strategi pembelajaran sehingga membaca pemahaman siswa meningkat. Salah satu bentuk pelatihan strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi metakognisi membaca.

Menurut Flavell (dalam Hasrianti & Usman, 2022), strategi metakognisi membaca sangat penting dalam membaca dan pengendalian diri, menekankan hubungan antara pemahaman membaca. Melalui strategi metakognitif membaca, siswa dibuat menyadari proses membaca dan mampu memecahkan masalah (Januar et al., 2023) Penerapan strategi metakognisi dalam membaca pemahaman mengikuti tahapan perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini memastikan membaca pemahaman menggunakan strategi metakognisi efektif dan tepat. Mengingat pentingnya strategi ini dalam membaca pemahaman, maka diterapkan ke guru-guru sekolah dasar terutama guru di SDN 192 Pekanbaru. Agar penerapan strategi ini efektif, maka perlu suatu kegiatan dalam bentuk pelatihan guru terkait penerapan strategi metakognitif membaca dalam membaca pemahaman. Pelatihan ini penting agar guru paham terkait strategi metakognitif membaca yang akan diterapkan perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran (Aminingsih et al., 2025). Selain itu, dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa di SDN 192 Pekanbaru khususnya siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru

METODE

Jenis penelitian dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam kegiatan ini yaitu guru dan siswa kelas V di SDN 192 Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7,14, 21 Februari 2026 di Aula SDN 192 Pekanbaru dengan jumlah guru sebanyak 30 orang guru dan 25 siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru. Kegiatan pelatihan ditekankan kepada para guru di SDN 192 Pekanbaru dengan materi strategi metakognisi membaca, sedangkan untuk siswa diberikan pengenalan terkait metakognisi membaca disertai latihan. Alasan pemilihan siswa kelas V karena pemahaman masih level berpikir literal, seharusnya siswa kelas V berada pada level inferensial atau level berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung memantau proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru tentang strategi metakognisi membaca dan wawancara terhadap siswa kelas V tentang membaca pemahaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut (Sugiyono, 2024) Model Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif adalah kerangka kerja yang diakui secara luas yang melibatkan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Model ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisasi dan menafsirkan data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan strategi metakognisi membaca menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman guru dan siswa dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peningkatan tersebut teridentifikasi dalam lima strategi utama yaitu prediksi, menanyakan, klarifikasi, merangkum, dan monitoring. Temuan ini dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.



Gambar 1. Pelatihan Strategi Metakognisi Membaca

1. Reduksi Data

Hasil reduksi data menunjukkan adanya perubahan signifikan perilaku guru dan siswa. Perubahan tersebut merujuk ke strategi metakognisi yang disajikan meliputi: prediksi, menanyakan, klarifikasi, merangkum dan monitoring. Guru sebelum diberikan pelatihan selama melaksanakan pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan konvensional, mulai mengarahkan siswa untuk berpikir sebelum membaca, saat membaca, setelah membaca. Sementara itu, siswa yang awalnya langsung membaca buku saat perintah diberikan guru, mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses membaca baik sebelum membaca, saat membaca atau mengerjakan latihan, dan setelah membaca. Berdasarkan observasi langsung ke kelas, data yang direduksi pada strategi prediksi menunjukkan pergeseran aktivitas awal membaca, sebagaimana diungkapkan dalam data berikut:

Tabel 1. Reduksi Strategi Metakognisi Membaca di Kelas V SDN 192 Pekanbaru

Strategi Metakognisi	Data yang Diungkapkan	Sumber Data
Prediksi	Siswa sekarang tidak langsung membaca, tetapi melihat judul dan menebak isi bacaan	Guru
Menanyakan	Siswa sudah berani membuat pertanyaan sendiri sebelum membaca	Guru

Sumber: Tim PkM UIR

Berdasarkan tabel 1. Reduksi data menegaskan bahwa terjadinya perubahan awal yang signifikan dalam pembelajaran membaca di kelas. Perubahan tersebut tercerminkan dalam proses membaca yang dilakukan dengan menerapkan strategi awal yaitu prediksi dan menanyakan. Berdasarkan data yang diungkapkan guru dalam implementasi strategi prediksi, siswa mulai menunjukkan persepsinya terhadap bacaan yang dibaca. Persepsi tersebut dapat dikatakan benar sesuai isi bacaan, atau belum tepat karena tidak sesuai isi bacaan. Hal ini menunjukkan perubahan positif yang dilakukan siswa saat membaca. selanjutnya, berdasarkan data yang diungkapkan guru dalam implementasi strategi menanyakan, siswa menunjukkan perkembangan kognitif yang baik, dimana siswa mampu membuat pertanyaan sederhana

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk tabel kategorisasi strategi metakognisi membaca. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penarikan makna berdasarkan temuan yang dihasilkan. Penyajian data

dalam bentuk tabel berikut memperlihatkan keterkaitan antara strategi metakognisi, implementasi, dan perubahan yang terjadi antara guru dan siswa.

Tabel 2. Penyajian Data Strategi Metakognisi Membaca di Kelas V SDN 192 Pekanbaru

Strategi Metakognisi	Temuan pada Guru	Temuan pada Siswa
Prediksi	Membimbing/mengarahkan penggunaan sampul/cover yang tepat (judul/gambar?)	Membuat prediksi awal atau dugaan isi bacaan
Menanyakan	Memfasilitasi atau memancing pertanyaan	Membuat pertanyaan awal dengan acuan sampul buku melalui judul atau gambar.
Klarifikasi	Membimbing pemahaman kata sulit	Siswa menebak makna dari kata-kata sulit
Merangkum	Mengarahkan ide pokok	Siswa membuat ringkasan dari bacaan
Monitoring	Menanamkan refleksi	Siswa menyadari jenis kesulitan yang ditemukan saat proses membaca

Berdasarkan tabel 2. Penyajian data strategi metakognisi di kelas V SDN 192 Pekanbaru memperlihatkan bahwa terjadinya penguatan pemahaman strategi metakognisi membaca. Pemahaman strategi metakognisi yang kuat terlihat pada strategi prediksi, menanyakan, dan merangkum. Sementara strategi klarifikasi dan monitoring masih berkembang, hal ini terlihat belum sepenuhnya siswa memahami makna kata sulit dan masih menemukan kesulitan dalam proses membaca. Pemahaman tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Strategi Prediksi

Guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap strategi prediksi. Hal ini dibuktikan baik guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang kuat dalam memprediksi isi bacaan sebelum membaca. Guru mampu membimbing siswa mengetahui secara umum bacaan melalui sampul/cover bacaan seperti judul, gambar maupun kata kunci. Sementara siswa, menjadi aktif menduga isi bacaan yang tepat.

b. Strategi Menanyakan

Guru menunjukkan pemahaman yang kuat dalam strategi menanyakan. Hal ini tergambar saat guru membiasakan siswa membuat pertanyaan selama proses membaca baik sebelum, saat, maupun sesudah membaca. Kegiatan ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dan membuat suasana membaca menjadi menyenangkan dan bermakna.

c. Strategi Klarifikasi

Guru menunjukkan pemahaman yang kuat dalam strategi klarifikasi. Dalam pembelajaran, guru mampu membimbing siswa memahami isi bacaan sulit meliputi kata yang sulit maupun kalimat kompleks, meskipun terdapat beberapa siswa belum sepenuhnya menemukan makna kata sulit tersebut. Akan tetapi, dengan bimbingan guru pada siswa memahami makna kata yang sulit dan makna dari kalimat kompleks yang dianggap sukar.

d. Strategi Merangkum

Guru menunjukkan pemahaman yang kuat dalam strategi merangkum. Dalam pembelajaran, guru memberikan arahan bagaimana merangkum yang tepat, sehingga siswa mudah merangkum bacaan. Dalam pembelajaran, siswa dilatih menemukan ide pokok menyusun ringkasan sederhana. Kemampuan ini menunjukkan perubahan yang positif ditandai adanya peningkatan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, sehingga siswa mampu menemukan ide pokok dan menyusun kembali informasi.

e. Strategi Monitoring

Guru menunjukkan pemahaman yang kuat dalam strategi monitoring. Dalam pembelajaran, guru selalu memberikan refleksi untuk menguatkan yang telah dipelajari. Sementara siswa, masih menunjukkan perkembangan membuat refleksi yang telah dipelajari. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan membuat refleksi yang tepat, namun sebagian masih ragu mengemukakan refleksi. Meskipun demikian, siswa mulai menunjukkan kesadaran saat sulit memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan membaca ulang.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Berdasarkan reduksi dan penyajian data, dapat ditarik simpulan bahwa pelatihan strategi metakognisi membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman. Penarikan simpulan ini konsisten dengan temuan antara observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Guru dan siswa sama-sama menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kesadaran metakognitif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan strategi metakognisi membaca menunjukkan bahwa penerapan strategi prediksi, menanyakan, klarifikasi, merangkum dan monitoring mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 192 Pekanbaru. Berdasarkan analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan, ditemukan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa. Guru menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap berbagai strategi metakognisi membaca. Sebelumnya saat proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan strategi menanyakan, merangkum dan refleksi. Setelah mengikuti pelatihan, kelima strategi digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Sementara pada siswa, menguatnya pemahaman terkait strategi metakognisi membaca. sebelumnya saat proses pembelajaran, siswa dalam proses membaca langsung membaca dan setelah membaca menjawab pertanyaan. Setelah diberikan pelatihan, siswa melaksanakan kelima strategi metakognisi saat mengerjakan latihan membaca pemahaman. Dengan demikian, adanya pelatihan strategi metakognisi membaca memberikan dampak positif, namun demikian keberhasilan strategi ini sangat bergantung berkelanjutan praktik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di kelas.

REFERENSI

- Alsaedi, Z. S., Ngadiran, N. B. M., Kadir, Z. A., Altowayti, W. A. H., B, & W.A.H., S. mail to A. (2021). An Overview of Reading Habits and Medium Preference among University Students. *International Congress of Advanced Technology and Engineering, ICOTEN 2021*, 12. <https://doi.org/10.1109/ICOTEN52080.2021.9493486>
- Aminingsih, T., Saepulrohman, A., & Adriansyah, P. N. A. (2025). Pembinaan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) IPA dengan KIT IPA pada Sekolah Dasar. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/kenduri.v5i2.1112>
- Hasrianti, A., & Usman, U. (2022). Peran Strategi Metakognisi Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2022*, 40. <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/semnasftk/semnasftk01/paper/viewFile/321/177>
- Januar, L. R., Purwanto, P., & Susiswo, S. (2023). Strategi Metakognitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Berdasarkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 210–222. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1817>
- Kemendikbud. (2019). *Hasil PISA 2018: Kemampuan Membaca Siswa Indonesia*. Pusat Penelitian Pendidikan Kemendikbud. [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/16742/1/Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/16742/1/Laporan_Nasional_PISA_2018_Indonesia.pdf)
- Ozscan, C., & Gucum, B. (2025). Reading Comprehension Skills in Science: The Effect of Model-Based Approach Supported by Parent Education Level, Home Environment and Reading Texts. *Reading Psychology*, 46(6), 583–605. <https://doi.org/10.1080/02702711.2025.2482621>
- Pursitasari, I. D., Jaenudin, D., & Heliawati, L. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru MGMP IPA Ka-bupaten Sukabumi dalam Pengembangan Media Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/kenduri.v5i2.1404>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (VI)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukma, N. (2022). *Dasar-dasar Membaca*. Penerbit K-Media. https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/25630/Dasar-Dasar_Membaca_Dr__Rusma_Noortyani%2C_M_Pd_-OK.pdf?sequence=1